

**PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK**

JURNAL

Oleh

**UMI KHASANAH
SUWARJO
RAPANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Tematik

Umi Khasanah^{1*}, Suwarjo², Rapani³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FBS Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi no. 229 Bandung

*e-mail: umikhasanah1997@gmail.com, Telp. +6285783146998

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect Of Reciprocal Teaching Model On Themat Learning

The problem in this study was the low learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine the effect of the reciprocal teaching model on learning outcomes. The design of this study was nonequivalent control group design with the type of research that was experimental research. The population in this study amounted to 42 students. Determination of research samples using nonprobability sampling technique. The sample of this study was a saturated sample. The data collection techniques were done by non-test techniques (observation, interviews, and documentation) and test techniques. The results showed there were average value of the experimental class *N-Gain* was 0.49, and the control class was 0.20 with the *N-Gain* difference between the two classes being 0.29. The results of hypothesis testing obtained data *t*count of 2.230 and *t* table of 2.021. The *t*count > *t* table, ie 2.021 > 2.230 means that *H_a*'s accepted, which means the result of the research show that there was effect of reciprocal teaching model on themat learning.

Keywords: learning model, reciprocal teaching, thematic learning outcomes.

Abstrak: Pengaruh Model Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Tematik

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar. Desain penelitian ini adalah *nonequivalent control group desain* dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan teknik tes. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,49, dan di kelas kontrol sebesar 0,20 dengan selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,29. Hasil pengujian hipotesis diperoleh data *t*_{hitung} sebesar 2,230 dan *t*_{tabel} sebesar 2,021. Adapun *t*_{hitung} > *t*_{tabel} yaitu 2,021 > 2,230 berarti *H_a* diterima yang berarti terdapat pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Kata kunci: model pembelajaran, *reciprocal teaching*, hasil belajar tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Bagi setiap individu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam hidup karena dengan pendidikan seseorang akan mempunyai suatu keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Istilah pendidikan ini lebih menekankan dalam hal praktik, yaitu menyangkut proses pembelajaran. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran (Sisdiknas, 2003: 3). Pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Menurut Pratiwi (2012) mendefinisikan belajar sebagai perubahan relatif permanen karena adanya pengalaman. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil

apabila peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Uno (2011: 213) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 11 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013. Menurut Budiani (2017) kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integrative dalam pembelajarannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir. 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama. 2) Pola pembelajaran

satu arah menjadi pembelajaran interaktif (interaktif pendidik-peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, dan sumber/media lainnya). 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet). 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains). 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim). 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia. 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik. 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodicipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan banyak (*multidiscipline*). 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 4 Metro Barat di kelas IV pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2018 dalam pembelajaran peserta didik terlihat pasif, pembelajaran yang dilakukan pendidik cenderung secara klasikal, maksudnya pendidik masih menggunakan cara-cara klasik dalam menyampaikan pembelajaran seperti mengajar hanya dengan menggunakan metode caramah. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik berdasarkan nilai ulangan tengah semester ganjil kelas IV diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase ketuntasan ulangan tengah semester ganjil peserta didik kelas IV A dan IV B

Kelas	KKM	Jumlah peserta didik (orang)	Peserta didik tuntas	Peserta didik belum tuntas	Persentase siswa tuntas (%)	Persentase siswa belum tuntas (%)
IV A	≥ 70	21	7	14	33,3	66,7
IV B	≥ 70	21	6	15	28,7	71,3
Jumlah		42	13	29	62,0	138,0

(Sumber : Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran, yaitu 70. Peserta didik kelas IV A yang berjumlah 21 orang, hanya ada 7 peserta didik atau sekitar 33,3% yang telah mencapai KKM dan 14 peserta didik atau sekitar 66,7% yang belum mencapai KKM. Adapun di kelas IV B dengan jumlah peserta didik yang sama, hanya 6 peserta didik atau sekitar 28,7% yang mencapai KKM dan 15 peserta didik atau sekitar 71,3% yang belum mencapai KKM. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas IV B untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen pada penelitian ini, karena nilai ulangan tengah semester ganjil lebih rendah daripada kelas IV A. Sementara itu, kelas IV A akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Peneliti memilih salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan menerapkan

model pembelajaran menyenangkan seperti model *reciprocal teaching*.

Awaliah (2015) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyasiasi perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Dewasa ini telah berkembang berbagai jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik. Masing-masing model pembelajaran tentunya mempunyai efisiensi yang berbeda dalam penerapannya. Noorliani (2013) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah model *reciprocal teaching*.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Dewi (2017) membuktikan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Noorliani (2016) juga membuktikan bahwa model *reciprocal teaching* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan peserta didik mampu menyajikannya di depan kelas sehingga diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan. Menurut Ichsan (2013) *reciprocal teaching* adalah suatu prosedur

pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan peserta didik (mahasiswa) tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu mahasiswa memahami bacaan dengan baik.

Model *reciprocal teaching* merupakan model yang dapat membuat peserta didik bertanggung jawab pada peran peserta didik dalam proses pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk saling mendukung secara kontinyu. Setiap model pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah yang akan diterapkan dari awal hingga akhir dalam pembelajaran. Menurut Shoimin (dalam Supriyani 2018: 4) langkah-langkah dalam model *reciprocal teaching* yaitu, sebagai berikut. 1) Mengelompokkan peserta didik dan diskusi kelompok. 2) Membuat pertanyaan (*Question Generating*). 3) Menyajikan hasil kerja kelompok. 4) Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*). 5) Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*Predicting*). 6) Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*).

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan. Mengacu pada uraian yang dijabarkan sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *reciprocal*

teaching (X) dan hasil belajar peserta didik (Y).

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan model *reciprocal teaching*, adapun kelas kontrol adalah kelompok pengendali yang diberi perlakuan menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan sehari-hari. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat Jln. Soekarno Hatta, Mulyojati tahun ajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019. SD Negeri 4 Metro Barat merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2018. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen pada 23 Februari 2019 dan 25 Februari 2019 di kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 42 peserta didik.

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan katagori dari teknik

sampling non probability sampling. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat ditentukan bahwa kelas IV B yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang, sedangkan kelas IV B dipilih sebagai kelas kontrol karena memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi dengan jumlah peserta didik yang sama.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian yaitu teknik nontes (observasi, wawancara, dokumentasi) dan teknik tes. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data nilai peserta didik dan untuk memperoleh data berupa gambar/foto kegiatan saat penelitian berlangsung.

Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan oleh peneliti berupa soal pilihan jamak pada *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 soal. *Pretest* diberikan

sebelum melaksanakan pembelajaran dan *posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Keskoh IPK	Nomor Rbtir Soal
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.1 Menjelaskan makna kalimat dari teks bacaan.	C1	5, 11, 12
	3.7.2 Membedakan isi paragraf dengan paragraf lain.	C2	1, 8, 10, 13
	3.7.3 Menentukan kata sulit dan artinya dari teks bacaan.	C3	2, 4, 7, 14
	3.7.4 Menemukan ide pokok dan informasi baru yang diketahui tentang bahasa di Indonesia Terancam Punah.	C4	3, 6, 9
	4.7.1 Mengemukakan informasi yang diketahui tentang bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah.	P2	
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di lingkungan sekitar.	C1	18, 22, 24
	3.2.2 Menyajikan keragaman keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelasnya sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.	C2	19, 20, 21, 23
	3.2.3 Menguraikan jumlah keragaman dari berbagai daerah.	C3	15, 25, 26
	3.2.4 Menyimpulkan keragaman yang ada di lingkungan sekitar.	C4	16, 17
	4.2.1 Menyajikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.	P3	
PPKn 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap toleransi dan keragaman keberagaman.	C1	29, 31, 33
	3.4.2 Membedakan sikap toleransi terhadap perbedaan.	C2	34, 35, 37, 39
	3.4.3 Menentukan minimal 2 bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya yang ada di daerahnya.	C3	28, 30, 32
	3.4.4 Menentukan berbagai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.	C4	27, 36, 38, 40
	Jumlah		

Mengukur tingkat validitas soal tes menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Adapun untuk mengukur uji reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus *Kuder Richardson (KR20)* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, namun apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal. Adapun uji homogenitas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *independen sampel t-test* dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Metro Barat yang terletak di Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Provinsi Lampung. SD Negeri 4 Metro Barat berdiri pada tahun 1975. Bangunan SD Negeri 4 Metro Barat merupakan milik pemerintah dengan areal tanah seluas 2748 m² dan total luas bangunan 1.149 m². SD Negeri 4 Metro Barat dipimpin oleh Ibu Zuwairiyah, S. Ag.

SD Negeri 4 Metro Barat memiliki sarana dan prasarana cukup memadai yang menunjang kegiatan pembelajaran. Terdapat 8 ruang kelas yang meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, pendidik dan TU, perpustakaan, UKS, musholla, area parkir, kantin, gudang, dan WC.

Adapun tenaga pendidik dan staf yang terdapat di SD Negeri 4 Metro Barat berjumlah 14 orang pendidik. Pendidik yang berstatus PNS berjumlah 9 orang dan pendidik honorer berjumlah 5 orang pendidik.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan persiapan diantaranya melakukan uji coba instrumen tes di SD Negeri 4 Metro Barat pada tanggal 18 Februari 2019. Selanjutnya, peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SD Negeri 4 Metro Barat. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan

dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 bulan Februari 2019 di kelas eksperimen dan pada hari Senin tanggal 25 bulan Februari 2019 di kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing kelas selama 1 kali pertemuan dengan materi yang sama yaitu Tema 7 Indahya Keberagaman di Negeriku, Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, Pembelajaran ke-4. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Adapun perpaduan mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada kelas yang bukan merupakan subjek penelitian dengan jumlah butir soal sebanyak 40 soal. Uji coba ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji coba ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Hasil analisis, diperoleh jumlah butir soal yang valid sebanyak 20 soal. Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* dengan bantuan dari *Microsoft Excel 2010*. Soal-soal tersebut kemudian digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL

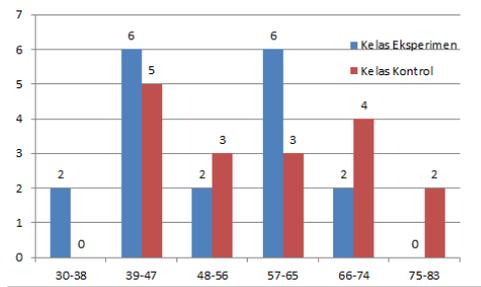
Data yang diambil berupa hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 4. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu data *pretest* dan data *posttest* untuk

kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan perlakuan model *reciprocal teaching* di kelas eksperimen dan metode yang biasa digunakan pendidik pada kelas kontrol. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol di awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Tujuan pemberian *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No.	Rentang Nilai	Frekuensi (f)	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	30-38	2	0
2	39-47	6	6
3	48-56	3	3
4	57-65	6	3
5	66-74	3	4
6	75-83	2	4
7	51-56	0	2
Jumlah Peserta Didik		21	21
Rata-rata Nilai		55,28	61,40
Tidak Tuntas (< 70)		16	5
Tuntas (≥ 70)		5	16
Persentase Ketuntasan		23,80%	76,20%

Tabel 3. Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen dengan KKM 70 berjumlah 6 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang. Begitu pula nilai *pretest* pada kelas kontrol, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 16 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang peserta didik. Penggolongan nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram perbandingan nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol

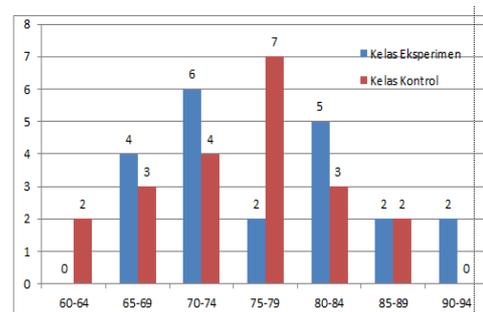
Setelah memperoleh nilai hasil *pretest*, peneliti melaksanakan pembelajaran dan memberikan *posttest*. Adapun *posttest* diberikan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen dan menggunakan metode yang biasa digunakan pendidik sehari-hari pada kelas kontrol. Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model *reciprocal teaching* dan kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan pendidik. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No.	Rentang Nilai	Frekuensi (f)	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	60-64	0	2
2	65-69	4	3
3	70-74	6	4
4	75-79	2	7
5	80-84	5	3
6	85-89	2	2
7	90-94	2	0
Jumlah Peserta Didik		21	21
Rata-tata Nilai		77,23	74,85
Tidak Tuntas (< 70)		4	5
Tuntas (≥ 70)		17	16
Presentase Ketuntasan		80,95%	76,20%

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* pada

kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 77,23 dari kelas kontrol yaitu 74,85. Peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen sebanyak 17 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang. Begitu pula pada kelas kontrol, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 16 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang. Penggolongan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



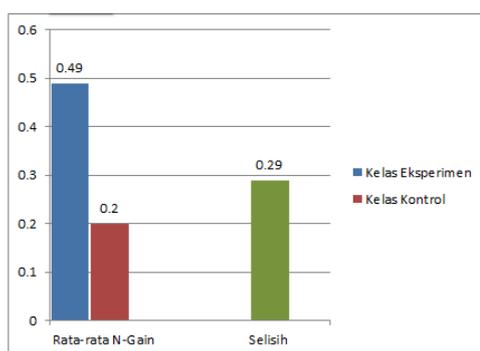
Gambar 2. Diagram perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Peningkatan nilai (*N-Gain*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Penggolongan peningkatan nilai (N-Gain) kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata N-Gain	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	>70 Tinggi	8	6	0,49	0,20
2	0,3-0,7 Sedang	7	7		
3	<0,3 Rendah	6	8		

Berdasarkan tabel 5, rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,49 yang termasuk dalam katagori “Sedang” dan kelas kontrol yaitu 0,20 yang termasuk dalam katagori “Rendah”. Selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut yaitu 0,29. Selisih perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol

Analisis hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Peningkatan hasil belajar membuktikan bahwa peserta didik mengalami perubahan pada hasil belajarnya berupa perubahan dalam aspek kognitif. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum aktif dan kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peningkatan dalam proses pembelajarannya masih di bawah ketuntasan yang seharusnya.

Terdapat dua data yang menjadi uji persyaratan analisis data dalam penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas

data, diantaranya yaitu dengan kertas peluang normal, uji *Chi* kuadrat, uji *liliefors*, rumus *kolmogorov-smirnov*, dan dengan SPSS 23. Uji normalitas Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1$. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $3,0823 < 11,070$ yang artinya data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $4,964 < 11,070$ artinya data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $7,802 < 11,070$ yang artinya data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,261 < 11,070$ yang artinya data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka populasi berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan perhitungan uji normalitas, kemudian melakukan uji homogenitas dengan rumus uji-F. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu

0,87 < 2,12 yang berarti bahwa data *pretest* berasal dari varian yang homogen. Perhitungan data *posttest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,78 < 2,12$ yang berarti bahwa data *posttest* berasal dari varian yang homogen. Berdasarkan kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian homogen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

Setelah melakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas yang memperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *independen sampel t-test* dengan rumus *t-test*. Penentuan t_{tabel} dilakukan dengan mencari dk yaitu $dk = (21 + 21 - 2) = 40$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Berdasarkan dk tersebut, diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Hasil perhitungan hipotesis dengan rumus *t-test* diperoleh data bahwa nilai $t_{hitung} = 2,230$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,230 > 2,021$ berarti H_a diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat”.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) tentang “Pengaruh Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 03 Binuang Kampung Dalam Padang” dan penelitian Noorlianai (2016) tentang “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Simpang Empat” yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model

reciprocal teaching terhadap hasil belajar siswa, dalam penelitian yang dilakukan I Dewa Ayu Sudametri Dewi juga didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Mayor Metra. Hal tersebut berarti relevan dengan penelitian ini, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan model *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain: (1) Peserta didik belum terbiasa menggunakan model *reciprocal teaching* dalam belajar. (2) Ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik. (3) Keterbatasan waktu, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. (4) Fasilitas yang terdapat di sekolah masih kurang memadai. (5) Keterbatasan ini hanya berlaku di SD yang peneliti lakukan, yaitu di SD Negeri 4 Metro Barat, dan tidak berlaku di SD lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,49 yang termasuk ke dalam kategori “Sedang”. Adapun rata-rata *N-Gain* untuk kelas kontrol

adalah 0,20 yang termasuk ke dalam katagori “Rendah”. Selisih N -Gain kedua kelas tersebut adalah 0,29. Nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, yaitu kelas eksperimen adalah 55,28 adapun kelas kontrol adalah 61,40. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 77,23 adapun kelas kontrol adalah 74,85.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,230 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan $2,230 > 2,021$ yang berarti H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *reciprocal teaching*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain: peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran supaya lebih mudah memahami materi pembelajaran, pendidik dapat menerapkan model *reciprocal teaching* agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, dapat memfasilitasi kegiatan diskusi dengan cara melatih kerja sama peserta didik, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap waktu, serta memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model *reciprocal teaching*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyasa, I Gede. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terdapat Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tulamben. *Jurnal Pedagogik*. Vol 2, No. 1.
- Awaliah. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Balang-balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 3, No 1, 59-72.
- Budiani, Sri. 2017. Evaluasi Implemestasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksanaan Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. Vol 6, No. 1.
- Dewi, I Dewa Ayu Sudametri. 2014. Model Reciprocal Teaching Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Mayor Metra. Vol 2, No. 1.
- Dewi, Sari Rahayu Novita. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 03 Binuang Kampung Dalam Padang. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1, No. 3.
- Ichsan. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) pada Mata Kuliah Matematika. *Jurnal Vokasi*. Vol IX, No. 3, 189-999.

Kemendiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta.

Noorliani. 2013. Pengaruh Model Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Simpang Empat. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 1, 34-41.

Pratiwi, Inung. 2012. Pembelajaran Akutansi Melalui Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemandirian Belajar dalam Materi Mengelola Administrasi Surat Berharga Jangka Pendek Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol X, No 2 133-152.

Supriyani, Asri Julian. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri lubuklinggau Tahun 2017/2018. *Wacana Edukasi*. Vol 2, No. 1.

Tim Penyusun. 2011. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.